

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perang Medan Area merupakan suatu peristiwa dimana perjuangan rakyat Medan melawan sekutu yang ingin menguasai Indonesia. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, rakyat Medan pada saat itu belum mengetahui dan mendengar informasi tersebut. Hal itu disebabkan karena sulitnya komunikasi dan adanya sensor dari Jepang. Berita kemerdekaan Indonesia baru terdengar sampai ke Medan pada tanggal 27 Agustus 1945 yang dibawa oleh Mr. Teuku Mohammad Hasan yang pada saat itu diangkat menjadi Gubernur Sumatra. Ia ditugaskan oleh pemerintah untuk menegakkan kedaulatan Republik Indonesia di Sumatera dengan membentuk Komite Nasional Indonesia di wilayah itu. Menanggapi berita proklamasi para pemuda dibawah pimpinan Achmad Tahirpun membentuk Barisan Pemuda Indonesia.

Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan sekutu mendarat di Medan dibawah pimpinan *T.E.D Kelly*. Pasukan-pasukannya adalah dari Brigade Inggris, termasuk didalamnya tentara berkebangsaan India. Mereka menduduki kota Medan dan yang mereka kuasai adalah jalan raya Medan-Belawan, guna menjamin kelancaran pengangkutan pasukan-pasukannya dari kapal ke Belawan dan terus ke kota Medan. (Mayjen TNI H.R. Sjahnan, 1982:17)

Kedatangan pasukan sekutu diikuti oleh pasukan NICA yang dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan. Awalnya mereka diterima secara baik oleh pemerintahan RI di Sumatera Utara sehubungan dengan tugasnya untuk membebaskan tawanan perang (tentara Belanda).

Akan tetapi, Inggris malah mempersenjatai mereka dan membentuk Medan Batalyon KNIL, yang terdiri atas seluruh tawanan yang telah dibebaskan dan dipersenjatai. Para bekas tawanan ini menjadi arogan terhadap para pejuang dan rakyat. Untuk hal ini, masyarakat masih bersabar. Tawanan yang dibebaskanpun malah menjadi arogan dan seenak-eanaknya dalam mengambil alih pemerintahan.

Dalam bulan Desember 1941, keatuan Stadwacht (penjaga kota) dimasukkan ke dalam bagian pasukan KNIL (tentara Hindia-Belanda), ekspor dari pelabuhan Belawan terhenti karena seringnya pesawat-pesawat pembom Jepang menyerang Belawan dan Polonia Medan, tatkala Jepang memaklumkan perang terhadap Amerika, Inggris, dan Belanda. (Luckman Sinar, 2005:74)

Sebuah Insiden juga terjadi di jalan Bali, fakta-fakta yang terjadi dalam peristiwa jalan Bali tersebut yaitu :

Pada jam 09.00 hari Minggu tanggal 14 Oktober yang bersejarah itu, seorang serdadu NICA yang berdiam di Pension Wilhelmina yang terletak di sudut Jalan Bali/ Jalan Sutomo, telah mencabut atau merampas dan menginjak-injak lencana merah Putih yang dipakai seorang anak kecil. Hal itu mengundang kemarahan para pemuda. (Biro Sejarah Prima, 1947:130)

Akibatnya terjadi perusakan dan penyerahan terhadap hotel yang banyak dihuni pasukan NICA. Yang juga menjadi pemicu Pertempuran Medan Area, antara lain:

1. Bekas tawanan yang menjadi arogan dan sewenang-wenang.
2. Ulah seorang penghuni hotel yang merampas dan menginjak-injak lencana merah putih.
3. Ultimatum agar pemuda Medan menyerahkan senjata kepada Sekutu.

4. Pemberian batas daerah Medan secara sepihak oleh Sekutu dengan memasang papan pembatas yang bertuliskan "*Fixed Boundaries Medan Area* (Batas Resmi Medan Area)" di sudut-sudut pinggiran Kota Medan.

Dengan demikian peristiwa-peristiwa itulah yang melatarbelakangi terjadinya pertempuran medan area, sehingga dalam pertempuran tersebut muncullah garis demarkasi yang berasal dari perundingan Linggarjati yang dilakukan antara RI dan serdadu Inggris yang kemudian dilanjutkan oleh serdadu Belanda

Sebelum disahkannya perundingan tersebut, Pada tanggal 1 Desember 1945, pihak sekutu memasang papan-papan yang bertuliskan *Fixed Boundaries Medan Area* (batas resmi wilayah Medan) di berbagai sudut kota Medan. Hal ini jelas menimbulkan reaksi bagi para pemuda untuk melawan kekuatan asing yang mencoba untuk berkuasa kembali. Pada tanggal 10 Agustus 1946 di Tebing Tinggi diadakan pertemuan antara komando-komando pasukan yang berjuang di Medan Area. Pertemuan itu memutuskan dibentuknya satu komando yang bernama Komando Resimen Laskar rakyat Medan Area.

Pada tanggal 10 Desember 1945, Sekutu dan NICA melancarkan serangan besar-besaran terhadap kota Medan. Serangan ini menimbulkan banyak korban di kedua belah pihak. Pada bulan April 1946, Sekutu berhasil menduduki kota Medan. Pusat perjuangan rakyat Medan kemudian dipindahkan ke Pematang Siantar. Pada bulan Agustus 1946 telah dibentuk Komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area. Kemudian komando inilah yang terus mengadakan serangan

terhadap sekutu di wilayah Medan. Hampir diseluruh wilayah Sumatera terjadi perlawanan rakyat terhadap jepang, sekutu, dan Belanda.

Untuk menentukan garis demarkasi, banyak sekali hambatan dan rintangan yang dialami oleh pihak Republik. Disetiap perundingan-perundingan yang setiap kali gagal selalu disusul dengan pertempuran yang tak henti-hentinya oleh kedua belah pihak. Maka dalam perundingan terkahir pada tanggal 10 Maret 1947 dapatlah ditetapkan suatu garis demarkasi menurut konsepsi Belanda sendiri yang pada mulanya telah ditolak oleh pihak Republik

Pada tanggal 14 Maret 1947 dimulailah pemasangan patok-patok pada garis demarkas yang telah ditentukan itu. Dan kemudian pada tanggal 25 Maret 1947 ditandatangani Naskah Linggarjati tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Proses terjadinya Perang Medan Area.
2. Fungsi dari Garis Demarkasi tersebut.
3. Makna dibangunnya tetangga garis demarkasi tersebut di kota Medan saat ini.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi penelitiannya yaitu untuk mengetahui Situs Sejarah Garis Demarkasi Perang Medan Area dan Kondisinya Saat Ini di Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari deskripsi singkat pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan mengacu pada judul penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses terjadinya Perang Medan Area?
2. Apa fungsi dari garis demarkasi Perang Medan Area?
3. Apa dampak yang diakibatkan dari adanya garis demarkasi Perang Medan Area?
4. Apa makna dibangunnya tatengger/batu penanda garis demarkasi tersebut di kota Medan saat ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses terjadinya Perang Medan Area.
2. Untuk mengetahui latar belakang dan fungsi dari garis demarkasi Perang Medan Area.
3. Untuk mengetahui dampak yang diakibatkan dari adanya garis demarkasi dalam Perang Medan Area.
4. Untuk mengetahui latar belakang dan makna dibangunnya tatengger/batu penanda garis demarkasi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memperkaya penulisan Sejarah Nasional, khususnya Sejarah lokal Sumatera Utara.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penulisan selanjutnya dalam mengkaji yang relevan mengenai Situs Sejarah Garis Demarkasi Perang Medan Area.
3. Penambah wawasan mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam Perang Medan Area tersebut.
4. Untuk UNIMED menambah perbendaharaan tulisan khususnya bagi Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan ruang baca Pendidikan Sejarah.